

FASILITAS RUMAH DUKA DI SURABAYA

Chen Ce Siong dan C.E Mediastika
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: siong090@gmail.com, emediastika@gmail.com



Gambar. 1.1. Perspektif Fasilitas Rumah Duka Di Surabaya

ABSTRAK

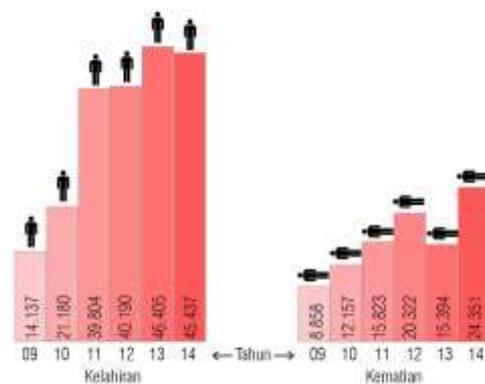
Proyek rumah duka ini didesain untuk mengatasi permasalahan kebutuhan akan tempat persemayaman orang meninggal dan adanya kekurangan pada desain rumah duka yang ada di Surabaya. Desain rumah duka ini juga mempelajari tahapan-tahapan dari orang yang sedang berduka yaitu *denial*, *anger*, *bargaining*, *depression*, dan *acceptance*, sehingga dapat mendesain sebuah wadah yang dapat membantu seseorang untuk lebih cepat pulih dari rasa duka. Pendekatan perilaku dipilih dimana pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan sebuah elemen *“healing architecture”* yang nantinya akan menciptakan sebuah *“calming space”* untuk melawan rasa duka. Proyek ini berkonsep lebih terbuka dimana pada area ini *“calming space”* tersebut dapat dirasakan dan bentukan rumah duka yang dapat merespon kontekstual site sekitar.

Kata Kunci: rumah duka, *healing architecture*, *calming space*.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melihat perkembangan penduduk Surabaya yang semakin meningkat setiap tahun mengakibatkan tingkat mortalitas yang juga semakin meningkat setiap tahunnya. Meningkatnya mortalitas penduduk menyebabkan permintaan akan kebutuhan untuk orang meninggal yang semakin tinggi.



Gambar. 1.2. Grafik jumlah kelahiran dan kematian penduduk tiap tahun dari 2009-2014

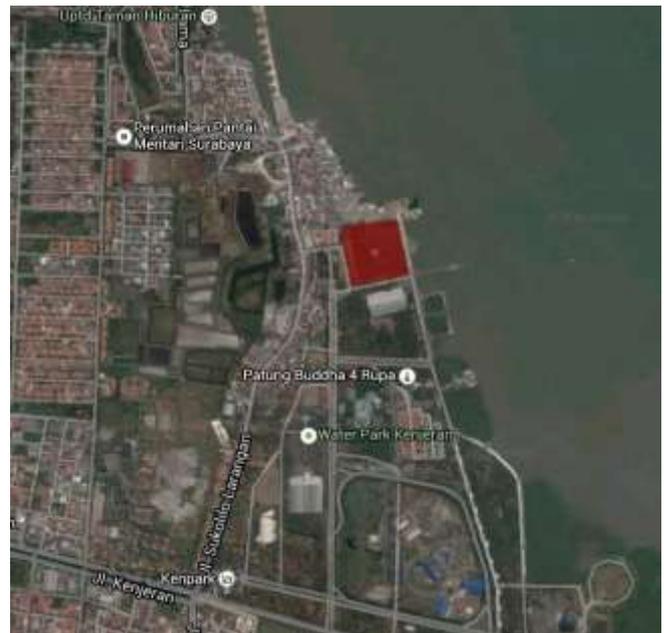
Sumber: Badan pusat statistik kota Surabaya

Rumah duka Adjisa yang terletak di Jl. Demak, No 90-92 merupakan salah satu rumah duka yang paling

diminanti oleh masyarakat di Surabaya. Selain menjadi salah satu rumah duka yang cukup besar di Surabaya Adijasa juga dianggap sebagai rumah duka yang paling layak di Surabaya, Akan tetapi rumah duka Adijasa juga masih memiliki banyak kekurangan desain dalam segi kenyamanan maupun keamanan. Kekurangan tersebut seperti desain ruang yang kurang menjaga privasi tiap ruang, tidak ada pedestrian, kurangnya pencahayaan pada malam hari, dll. Suasana yang ditimbulkan juga memberi kesan yang mengerikan.



Gambar. 1.3. Rumah duka Adijasa
Sumber: google earth



Gambar. 1.4. Peta Lokasi Tapak
Sumber: google earth

Berdasarkan hal-hal tersebut maka diharapkan desain rumah duka ini mampu menjawab dan menyelesaikan permasalahan desain. Adapun beberapa kekurangan yang ada di Adijasa di harapkan tidak akan terjadi di proses perancangan desain rumah duka ini.

B. Rumusan Masalah

Masalah utama dalam proses perancangan fasilitas ini adalah merancang kualitas ruang yang mampu memberi privasi kepada keluarga yang memerlukan dan bagaimana arsitektur dapat menyediakan wadah agar keluarga yang ditinggalkan dapat lebih cepat pulih yang melepas rasa duka.

C. Tujuan Perancangan

Menciptakan sebuah tempat untuk mengakomodasi aksivitas persemayaman dan menjadi tempat untuk seseorang belajar melepas rasa duka.

D. Data dan Lokasi Tapak

Tapak berlokasi di Jalan Pantai Ria Kenjeran, Surabaya timur, Lokasi tersebut berada di dalam Kenpark dimana area tersebut merupakan area rekreasi. Area ini merupakan daerah dengan masyarakat yang heterogen dengan infrastruktur yang memadai dan memiliki beberapa fasilitas rekreasi meliputi sirkuit balap, Water Park, pacuan kuda, taman hiburan, hotel, klienteng Sanggar Agung, dll. Site tersebut sekarang digunakan sebagai salah satu kolam pancing dengan kedalaman air 1,5m. Pada bagian utara dan timur site terdapat dermaga yang dulu dipakai nelayan dan orang untuk melarung abu di laut selat madura namun kegiatan tersebut sekarang sudah mulai sepi, sedangkan pada area barat terdapat gor dan banyaknya PKL liar pada sisi selatan site.



Gambar. 1.5. Tata guna lahan UP Tambak Wedi
Sumber: BAPPEKO Surabaya

Data Tapak (Sumber: BAPPEKO)

- Luas Lahan : ± 3ha
- KDB : 50%
- KLB : 160%
- GSB depan : 6 meter
- GSP : 50 meter (kesepakatan tutor)
- UP : Tambak Wedi

Tata Guna Lahan : Perdagangan dan jasa

Sumber: BAPPEKO Surabaya



Gambar. 1.6. Kondisi sekitar site
Sumber: Pribadi

Gambar 1.6 menunjukkan kondisi dermaga di site eksisting dimana sudah hampir tidak ada aktivitas yang dilakukan di daerah tersebut. Dermaga tersebut sudah mulai tidak terawat dan kotor akibat tidak ada aktivitas dan sepi pengunjung. Dermaga ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan karena laut di Selat Madura merupakan salah satu alur wisata bahari dimana pada jalur ini akan banyak dilewati wisatawan dan pengunjung yang ingin berekreasi.

DESAIN BANGUNAN

A. Konsep

Konsep desain ini adalah menciptakan sebuah wadah bagi orang yang berduka dengan desain yang lebih berduka dan juga menanggapi konstektual site. Rumah duka yang lebih terbuka ini diharap dapat menciptakan sebuah calming space dimana menurut Michelle Ungar bahwa seseorang yang mengalami kehilangan akan lebih cepat pulih dengan adanya paparan dari sinar matahari, pepohonan, dan air. Dengan desain yang lebih terbuka seseorang akan dapat lebih mengekspresikan diri.



Gambar. 2.1. Visualisasi konsep

Desain ini juga memiliki bentuk yang merespon kontekstual pada site disekitar. Desain rumah duka ini juga berusaha menghidupkan kembali dermaga

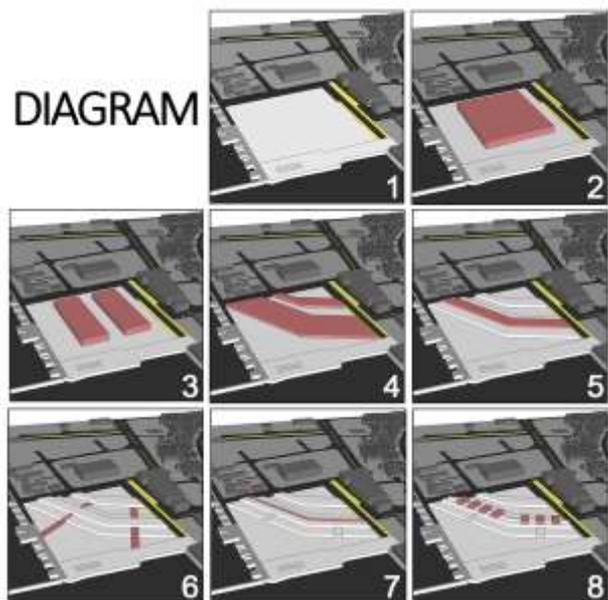
disekitar site yang sudah lama ditinggalkan dimana dermaga ini dulu digunakan nelayan dan orang untuk melarung abu di laut. Dengan fungsi bangunan yang berupa rumah duka maka memungkinkan untuk pengunjung datang melarung abu melalui dermaga tersebut setelah melakukan metode kremasi jenazah di tempat lain.

Untuk menyatukan fasilitas rumah duka dengan dermaga maka desain lansekap pada luar bangunan didesain mengikuti bentukan dan pola grid pada dermaga.



Gambar. 2.2. Perspektif dari dermaga

B. Transformasi Massa



Gambar. 2.2. Transformasi massa

KETERANGAN:

1. Site terletak di dalam KenPark di Jl. Pantai Ria Kenjeran.
2. Pada site tersebut akan dibangun fasilitas rumah duka.
3. Pembagian zoning bangunan untuk menjaga privasi antara pengunjung dan keluarga yang berduka dengan taman di tengah sebagai transisi.
4. Bangunan dibentuk untuk memaksimalkan view eksisting (selat Madura). Bentuk ini akan dapat memaksimalkan view dari setiap ruang persemanyanan. Bentuk mengundang juga terlihat pada entrance bangunan

5. Ruang persemayaman dinaikan agar tidak terjadi kontak mata secara langsung dengan pengunjung.
6. Adanya jalur agar pengunjung masih dapat mengakses taman di depan bangunan.
7. Akses untuk jenazah dipisah agar pengunjung yang lain tidak melihat jenazah secara langsung.
8. Ruang persemayaman VIP diletakan di bagian atas untuk memperoleh view yang privasi yang lebih.

C. Akses

Akses dari luar tapak menuju bangunan ada pada bagian selatan site. Bagi kendaraan bermotor dapat melalui jalur entrance untuk *dropoff* kemudian bisa berputar balik untuk ke *entrance* atau bisa langsung menuju parkir. Untuk pedestrian memiliki jalur sendiri yang sudah terarah langsung menuju *lobby*, sedangkan untuk jalur ambulan diletakan berbeda sehingga lebih mempermudah akses jenazah dari ambulan menuju ruang persiapan.



Gambar. 2.3. Site plan

LEGENDA:

- A. Office
- B. Mixed used building
- C. Taman
- D. Ruang duka VIP
- E. Area ritual
- F. Area parker
- G. Entrance parkir
- H. Dermaga
- I. Gor
- J. Kampung nelayan



Gambar. 2.4. Entrance rumah duka

D. Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan dengan pendekatan perilaku untuk menjawab masalah yang dialami oleh orang yang sedang berduka atau kehilangan. Perilaku – perilaku tersebut dipelajari dari teori yang ditemukan oleh Kubler Ross dalam bukunya yang berjudul “*On*

Death And Dying”. Dalam buku tersebut di jelaskan bahwa orang yang sedang berduka memiliki beberapa tahapan sebelum seseorang yang sedang berduka dapat menerima sebuah kehilangan. Tahapan tersebut meliputi *denial*, *anger*, *bargaining*, *depression*, dan *acceptance*. Dengan mempelajari perilaku – perilaku tersebut maka diharapkan rumah duka dapat di desain agar seseorang lebih cepat dalam melepas rasa duka.

E. Zoning

Banyaknya taman di bangunan ini membuat desain bangunan lebih banyak area terbuka. Taman didalam bangunan ini juga menjadi transisi pada rumah duka. *Zoning* di rumah duka ini di bagi menjadi 2 yaitu area persemayaman dan area yang lebih publik seperti *lobby*, *restaurant*, *minimarket*, *florist*, *office*, dan *mixed used area*.



Gambar. 2.5. Perspektif dari ruang duka non VIP

Pada gambar 2.5 menunjukkan area pedestrian ruang persemayaman dimana mereka bisa melihat taman yang menjadi transisi sekaligus penghubung antara *entrance* dan area persemayaman. Skematik sudut pandang denah dapat di lihat pada gambar 2.6. Taman di tengah ini nantinya akan digunakan sebagai plaza dimana orang bisa duduk-duduk dan bersosialisasi, taman yang berisi pepohonan dan kolam ini juga berperan sebagai area *calming space* untuk menenangkan orang yang sedang berduka dan mengekspresikan diri. Taman ini juga akan mempengaruhi perasaan pengunjung hingga mereka dapat merasakan ketenangan dan menikmati view yang ada sehingga tidak terkesan menyeramkan.



fasilitas yang komersil agar rumah duka mendapat keuntungan.



Gambar. 2.8. Perspektif dari area sirkulasi lantai 2



Gambar. 2.6. Skematik zona transisi denah lantai 2



Gambar. 2.7. Perspektif area florist

Gambar 2.7 merupakan taman dari florist dimana taman tersebut selain mempermudah pengunjung untuk membeli bunga untuk diberikan kepada keluarga yang berduka, taman ini juga bisa menjadi



Gambar. 2.9. Skematik zona transisi denah lantai 2

Gambar 2.8 adalah area sirkulasi pada area persemayaman yang ada di lantai 2 dimana pada gambar tersebut menunjukkan bahwa terdapat view berupa taman dan laut Selat Madura yang berada di luar bangunan, sehingga pengunjung maupun keluarga yang sedang berduka dapat menikmati view dari dalam maupun luar bangunan. Gambar 2.9 menunjukkan skematik sudut pandang menuju dalam bangunan maupun luar bangunan.



Gambar. 2.10. Taman dan pedestrian menuju dermaga

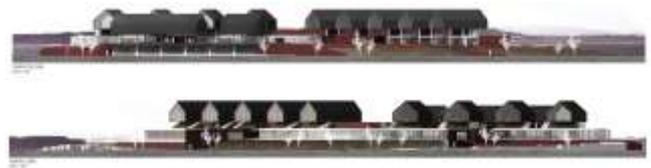


Gambar. 2.11. Skematik layout plan dari zona taman di luar bangunan

Taman pada luar bangunan di desain mengikuti bentuk atau grid dari dermaga. Desain taman di luar secara tidak langsung terdesain untuk mengarahkan pengunjung menuju dermaga dan laut yang ada di luar bangunan. Dengan adanya akses menuju dermaga maka kegiatan pada dermaga tersebut di harap dapat hidup kembali melalui aktivitas pengunjung. Pengunjung juga dapat melakukan acara ritual menurut kepercayaan agama mereka masing-masing untuk melepas kepergian keluarga yang sudah meninggal. Untuk menuju dermaga, laut dan area ritual di depan pengunjung akan berjalan melewati pepohonan yang rindang dimana pepohonan tersebut akan menjadi shading dari sinar matahari sehingga orang akan dapat menikmati suasana yang rindang ketika berjalan.

F. Eksterior Bangunan

Material utama bangunan adalah beton, kaca, dan baja. Desain memiliki banyak bukaan karena banyaknya potensi *view* di luar bangunan dan adanya taman buatan yang menjadi *view* didalam bangunan. Ruang persemayaman juga di arahkan pada bagian utara dan timur agar pengunjung tidak mendapat sinar matahari dari barat ketika berkunjung di siang hari.



Gambar. 2.12. Tampak Bangunan

Bentuk atap yang digunakan adalah atap pelana untuk menunjukkan kesederhanaan bentuk dari rumah duka agar tidak mencolok di site sekitar. Atap juga dipilih warna hitam untuk menunjukkan sebuah kesan duka. Selain untuk menunjukkan sebuah kesan bentuk ini juga menjawab masalah iklim di Surabaya yang panas dan hujan, sehingga bentuk atap tersebut sangat tepat untuk iklim tropis.

G. Pendalaman Perancangan

Pendalaman yang dipilih pada perancangan fasilitas ini adalah pendalaman karakter ruang. Pendalaman karakter ruang dipilih untuk mendalami perasaan pengguna dimana ruang yang diciptakan akan memberikan perasaan yang tenang dan sederhana.

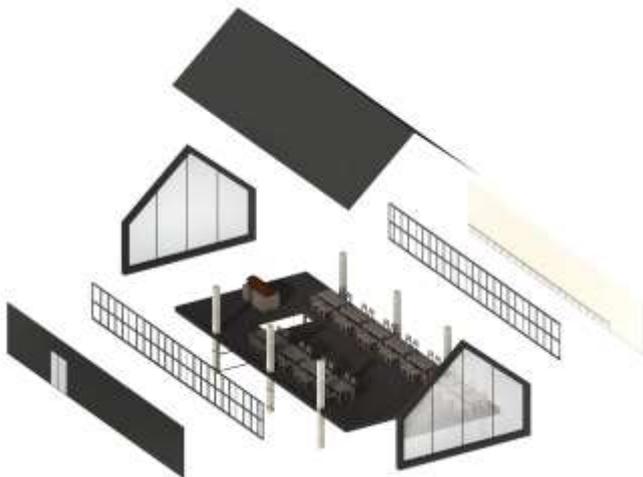
- Karakter ruang ruang persemayaman

Rumah duka / tempat persemayaman merupakan terminal terakhir bagi seseorang yang telah meninggal sebelum seseorang tersebut menuju alam abstrak yang kita pun juga belum tau pasti kemana perginya. Oleh karena itu sebuah tempat persemayaman harus nyaman dan layak.

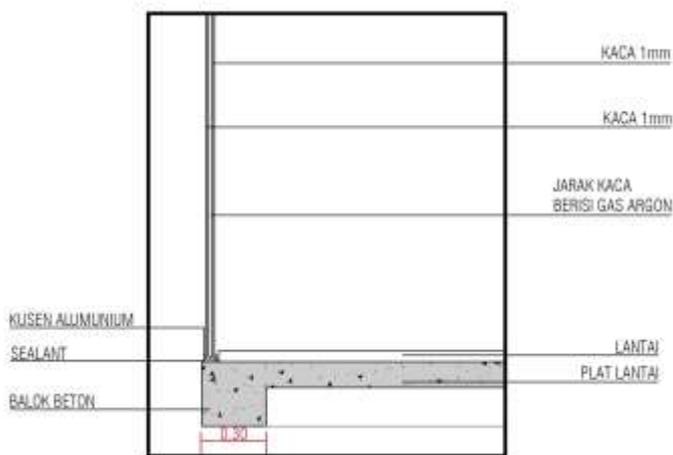


Gambar. 2.13. Interior ruang jenazah VIP

Ruang persemayaman di desain dengan menggunakan material yang dapat meredam kebisingan agar suasana di dalam ruangan tetap terjaga tenang dan memiliki privasi yang lebih.



Gambar. 2.14. Aksonometri ruang persemyaman VIP



Gambar. 2.15. Potongan kaca *double glazed*

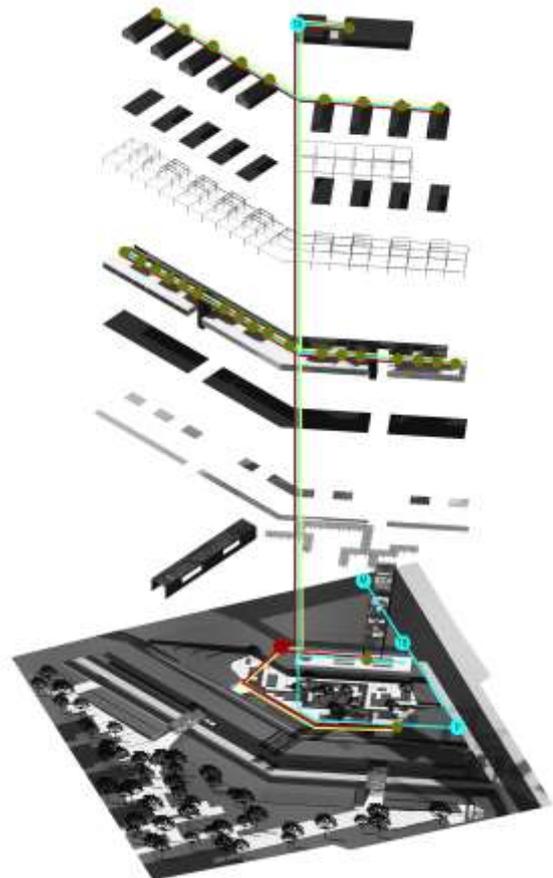
Material kaca pada ruang persemyaman menggunakan kaca *double glazed* dimana kaca ini memiliki karakter yang mampu menahan panas, meredam suara, terkesan elegan, dan menerima cahaya matahari secara maksimal. Jenazah di arahkan menghadap laut dimana arah ini juga mengarah pada timur sehingga pengunjung dapat melihat jenazah sekaligus potensi view laut dibelakangnya. View ini juga sekaligus menjadi tanda sebagai penghormatan terakhir terhadap jenazah dengan diberikan tempat yang layak. Arah timur akan sangat menguntungkan karena tidak akan menyilaukan pengunjung saat berkunjung.

Dinding pada ruangan ini menggunakan dinding pengisi bata yang dilapisi dengan plywood agar dapat lebih kuat dalam meredam suara, sedangkan penutup atap menggunakan bitumen selulosa. Material ini ringan, kuat, tahan cuaca, menyerap panas, penyerap suara, dan ramah lingkungan.

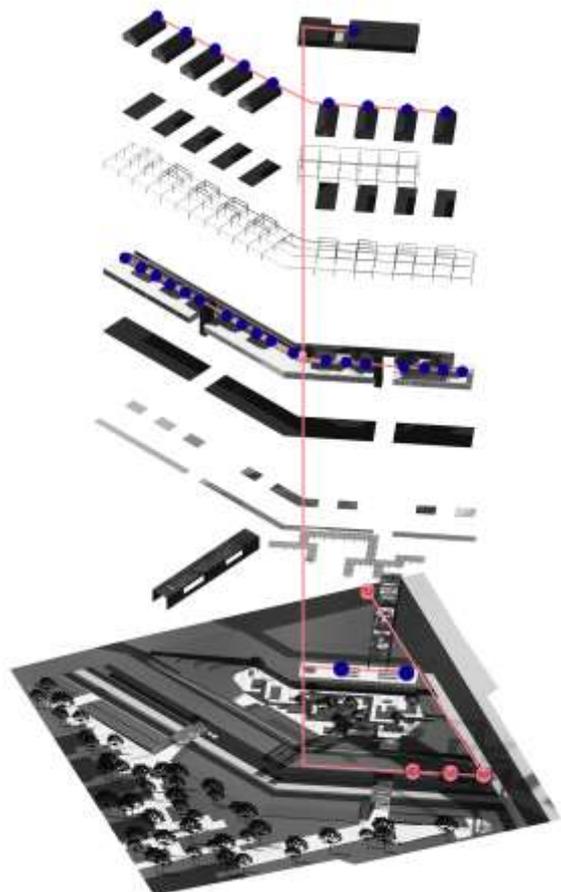
Selain material pemilihan warna juga dibutuhkan dalam mendesain ruangan ini.

- Warna Putih memiliki kesan bebas, terbuka, steril, suci, dan sederhana.
- Warna coklat memberi kesan yang hangat, nyaman, aman, moderen, dan mengandung unsu bumi.

H. Sistem Utilitas dan Struktur



Gambar. 2.16. Skematik Utilitas Air Bersih, Air Kotor, dan Kotoran



Gambar. 2.17. Skematik Utilitas Listrik

